

Masih Ada Harapan

05 – Pengampunan dan Penerimaan

Salam untuk Anda, sahabat yang kekasih,

Wabah virus corona telah berlangsung selama beberapa waktu sekarang. Saya harap Anda baik-baik saja, dan tidak dalam bahaya. Jika Anda telah dipengaruhi atau terpengaruh dengan cara apa pun, setiap perjuangan dan rasa sakit yang Anda alami mungkin tidak akan hilang dengan cepat. Waktu mungkin berlalu tetapi kita mungkin tidak dapat dengan cepat menghapus apa yang terjadi, atau hanya berpikir 'besok akan lebih baik' dan melanjutkan hidup.

Tetapi mungkin kisah ini yang disumbangkan oleh seorang pendeta di Hong Kong yang akan memberi Anda dorongan tentang bagaimana Anda dapat mengatasi cobaan dalam hidup Anda.

Dia berbagi bahwa ibunya menderita berbagai penyakit pada tahun 2003. Anggota tubuhnya terpengaruh, yang membatasi pergerakannya. Setelah konsultasi berulang kali di rumah sakit, ia didiagnosis memiliki penyakit pada sistem kekebalan tubuh. Pengobatan dosis tinggi dan terapi hormon tidak mengatasi kondisi tersebut. Dalam kurun waktu sebulan, kondisinya terus memburuk. Akhirnya, rumah sakit menghentikan perawatan lebih lanjut.

Dia dan keluarganya pindah untuk mencari bantuan medis dari berbagai sumber, tetapi semuanya sia-sia. Dia bisa melihat bahwa ibunya semakin lemah dari hari ke hari. Ibunya perlahan-lahan sekarat di depan mereka, dan dia bingung, bingung dan tak berdaya.

Meskipun ia adalah seorang pendeta, dan telah menjadi seorang Kristen selama beberapa waktu, Alkitab mengklaim bahwa Allah menyembuhkan orang sakit, mengampuni dosa, dan bahkan membangkitkan orang mati, sekarang dia merasa hampir kosong pada waktu itu. Namun kemudian, dia berseru kepada Allah, berkata, *“Saya tidak mengerti apa yang sedang terjadi. Tolonglah saya. Saya tidak tahu harus*

berbuat apa.” Apa yang terjadi selanjutnya membuatnya takjub. Tanpa pengobatan lebih lanjut, ibunya perlahan mulai minum air putih, mengonsumsi makanan cair dan setengah tahun kemudian, perlahan pulih. Dia mengakui bahwa meskipun ada kemajuan di bidang sains dan kedokteran, hanya Allah yang memiliki kuasa untuk menyembuhkan.

Kisah itu tidak berakhir di situ. Beberapa tahun kemudian, ibunya jatuh sakit lagi, dan ada beberapa momen kritis. Hebatnya, setiap kali ibunya berhasil melewati situasi itu. Selama 10 tahun, dia menemani ibunya saat ibunya keluar masuk rumah sakit. Selama periode ini ada saat-saat ketika dia menjadi tidak sabar dan kehilangan kesabaran, dan sifat kemanusiaannya muncul ke permukaan, yang membuat ia menyesal.

Sifat manusia tidak pernah bisa bebas dari dosa. Karena itu, Yesus mengambil tempat kita, mati untuk dosa-dosa kita dan dibangkitkan, sehingga memungkinkan kita untuk bersekutu dengan Allah, sebagai ciptaan baru dengan temperamen baru. Setelah menyadari bagaimana dia bertindak, dia merendahkan dirinya, dan mencari damai, sukacita dan kasih dari Allah, dan memandang kepada Allah untuk kekuatan dan penghiburan supernatural.

Melalui seluruh pengalaman ini, dia sekarang semakin mampu memuji Allah karena dia benar-benar memiliki pengharapan, damai dan kasih Allah selama masa-masa sulitnya, serta pengampunan dan penerimaan Tuhan terlepas dari natur kemanusiaannya.

Sahabat yang kekasih, saya mengundang Anda untuk mencari dan mengalami Allah. Anda secara pribadi dapat mengalami hidup dalam pengharapan, kegembiraan, kedamaian dan kasih. Anda dapat memanggil-Nya dengan doa ini, *“Ya Tuhan, tolong sembuhkan mereka yang sakit. Tolong pulihkan kehancuran kami. Kami ingin mengalami kasih, pengampunan, dan belas kasihan-Mu. Karena pengorbanan dan kebangkitan Putra-Mu dan perhatian-Mu kepada kami, kami dapat hidup dalam kasih karunia-Mu. Dalam nama Yesus saya berdoa. Amin.”*

Sahabat yang kekasih, jangan ragu lagi. Tempatkan kepercayaan dan iman Anda kepada Yesus sekarang. Buka jalan bagi Yesus untuk menjadi sahabat dan rekan Anda yang paling setia selama perjalanan Anda di bumi.